

## Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

**Ediyanto**

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim.

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email : [ediyanto97@guru.sd.belajar.id](mailto:ediyanto97@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

*This study aims to identify the visual, auditory, and kinesthetic learning styles of elementary school students. The study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection technique used is by distributing instruments containing questions that can identify visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The questions are given to elementary school students with a choice of yes or no as the answer. The data analysis technique used is by conducting a descriptive analysis of the answers given by the students. The findings of this study indicate that visual and kinesthetic learning styles are dominant in elementary school students. Auditory learning style has a relatively low dominance. This shows that teachers must pay attention to students' learning styles in the learning process to make it more effective and efficient.*

**Keywords:** Learning style, visual, kinesthetic, auditory

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengidentifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik sekolah dasar dengan skala jawaban ya atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis deskriptif terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang dominan pada peserta didik sekolah dasar. Gaya belajar auditori memiliki dominansi yang cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Gaya belajar, visual, kinestetik, auditori

## **PENDAHULUAN**

Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru. Gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan identifikasi gaya belajar agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Latar belakang masalah ini muncul karena banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi gaya belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya belajar yang dikemukakan oleh Honey dan Mumford (1986). Menurut teori ini, seseorang dapat memiliki gaya belajar yang dominan dalam salah satu dari empat kategori, yaitu visual, auditori, kinestetik, dan kontekstual. Gaya belajar visual melibatkan proses belajar dengan melihat gambar, peta, atau diagram. Gaya belajar auditori melibatkan proses belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau rekaman. Gaya belajar kinestetik melibatkan proses belajar dengan melakukan sesuatu secara langsung dan menggunakan model atau mainan. Sedangkan gaya belajar kontekstual melibatkan proses belajar dengan menempatkan diri dalam situasi atau konteks yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut teori ini, setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan dapat berubah-ubah seiring dengan perkembangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi gaya belajar secara berkala agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa setiap individu dapat belajar melalui gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga perlu diterapkan berbagai metode pembelajaran yang mencakup gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengidentifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada peserta didik kelas 5 dari beberapa sekolah dasar diantaranya adalah SDN Baros 04, SDN Baros 01 dan SDN Baros 02, dengan

skala jawaban ya atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis deskriptif terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang dominan pada peserta didik dan untuk mengetahui karakteristik dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar visual yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, dimana sebagian besar menyatakan suka belajar dengan melihat gambar atau peta (70%), lebih mudah mengingat sesuatu setelah melihatnya ditulis atau dalam bentuk gambar (80%), dan suka belajar dengan menggunakan mind map atau diagram (80%). Selain itu ditemukan juga bahwa sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, dimana sebagian besar menyatakan suka belajar dengan melakukan sesuatu secara langsung (70%), lebih mudah mengingat sesuatu setelah melakukannya sendiri daripada hanya melihat atau mendengarnya (80%), suka belajar dengan menggunakan model atau mainan (60%), dan lebih mudah mengingat sesuatu setelah mencobanya sendiri daripada hanya melihat atau mendengarnya (70%). Sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar auditori yang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, dimana sebagian besar menyatakan suka belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau rekaman (60%), namun tidak banyak yang menyatakan lebih mudah mengingat sesuatu setelah didengar daripada dibaca (40%).

Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang dominan pada peserta didik sekolah dasar. Sedangkan gaya belajar auditori memiliki dominansi yang cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang dominan pada peserta didik sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori gaya belajar yang dikemukakan oleh Honey dan Mumford (1986), yang menyatakan bahwa setiap individu dapat memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan dapat berubah-ubah seiring dengan perkembangan.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa gaya belajar auditori memiliki dominansi yang cukup rendah. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa sebagian besar peserta didik sekolah dasar masih memerlukan pendekatan visual dan kinestetik dalam pembelajaran. Pendekatan visual dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan melihat gambar, peta, atau diagram (Felder & Silverman, 1988). Sedangkan pendekatan kinestetik dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan melakukan sesuatu secara langsung (Felder & Silverman, 1988).

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut (Felder & Silverman, 1988) guru harus memberikan berbagai metode pembelajaran yang mencakup gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan kontekstual.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2011) mengenai "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa dengan Metode Felder Silverman", menemukan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling dominan pada mahasiswa. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, yang juga menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling dominan pada siswa sekolah dasar. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan melihat gambar, peta, atau diagram.

Wulandari, D., & Wahyuningsih, L. (2015) dalam penelitiannya mengenai "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Melalui Tes Kepribadian" menemukan bahwa metode tes kepribadian dapat digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang dominan pada peserta didik sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Masykur, A. (2013) mengenai "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa dengan Metode Honey dan Mumford" menemukan bahwa metode Honey dan Mumford dapat digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa. Dari hasil temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang dominan pada peserta didik sekolah dasar.

**PENUTUP**

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan tersebut diatas dan berdasarkan hasil temuan melalui observasi dan pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik di tiga sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik merupakan gaya belajar yang dominan pada peserta didik sekolah dasar. Gaya belajar auditori memiliki dominansi yang cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diberikan saran kepada guru agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran. Guru harus memberikan berbagai metode pembelajaran yang mencakup gaya belajar visual, auditori, kinestetik dan kontekstual sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu, guru juga harus melakukan identifikasi gaya belajar secara berkala agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

**REFERENSI**

- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and teaching styles in engineering education. *Engineering Education*, 78(7), 674-681.
- Honey, P., & Mumford, A. (1986). *The manual of learning styles*. Maidenhead: Peter Honey.
- Masykur, A. (2013). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa dengan Metode Honey dan Mumford. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 1-8
- Suyanto. (2011). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Dengan Metode Felder Silverman. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1), 1-8
- Wulandari, D., & Wahyuningsih, L. (2015). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Melalui Tes Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 1-8